

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau disebut dengan Metkom, yaitu suatu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian.<sup>1</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential* (metode dikombinasikan secara berurutan), yang mana salah satu metodenya adalah *sequential explanatory design* yaitu dengan mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.<sup>2</sup>

Pada tahap pertama yang merupakan penelitian bersifat kuantitatif mengukur efisiensi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2011-2015 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI).

Pada pengukuran efisiensi kinerja BPRS dengan pendekatan nonparametrik atau dapat disebut dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berorientasi *output* dengan asumsi VRS, setelah memperoleh

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 404

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 409

tingkat efisiensi maka BPRS yang belum efisien diberikan masukan untuk mengoptimalkan efisiensi dengan cara mencapai target sesuai perhitungan membandingkan dengan BPRS yang telah efisien. Dalam analisis ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan ini digunakan karena mempertimbangkan fungsi vital bank sebagai *financial intermediation* yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemerataan dan pembangunan. Pertimbangan lainnya adalah karakteristik dan sifat dasar bank yang melakukan transformasi aset yang berkualitas (*qualitative assets transformer*) dari simpanan yang dihimpun menjadi pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Meskipun tidak ada kesepakatan umum dalam pendekatan yang digunakan serta dalam hal menentukan *input* dan *output*. Menurut Berger dan Humphrey menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation*.

Pada pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan konsep Sekaran yaitu *Operationalization Method* dan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Studi deskriptif pada dasarnya tidak memerlukan pengujian lebih lanjut karena penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *Sharia Maqasid Index* (SMI) dalam analisis kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Pada tahap kedua metode kualitatif menganalisis pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2011-2015.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Pada pengukuran efisiensi kinerja dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis*. Dalam menganalisis efisiensi menggunakan DEA membutuhkan data yang berupa *input* dan *output* suatu Unit Pengambilan Keputusan (UPK). Identifikasi variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi, memandang bahwa sebuah institusi finansial sebagai *intermediator*, merubah dan mentransfer aset-aset finansial dan unit-unit *surplus* menjadi unit-unit *defisit*. Berikut merupakan definisi variabel *input* diantaranya sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan memiliki persentase terbesar dari total modal yang dimiliki oleh perbankan syariah yang terdiri dari tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.
2. Biaya operasional lainnya merupakan tolak ukur biaya tenaga kerja dan kegiatan perbankan seperti administrasi dan umum, beban penyisihan

penghapusan aktiva produktif dan beban bonus titipan wadi'ah sebagai ukuran biaya dari operasional bank.

Berikut merupakan definisi operasional *output* diantaranya sebagai berikut:

1. Pembiayaan disalurkan dimana merupakan dana bank kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.
2. Aktiva lancar merupakan ukuran likuiditas bank yang artinya mudah untuk diubah menjadi uang kas dalam siklus perubahan normal yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, piutang murabahah, piutang istisna, piutang qard} ijarah, dan persediaan.
3. Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh selain dari pembiayaan sektor riil. Variabel ini merupakan bentuk kreativitas BPRS dalam menghindari bunga.

Sedangkan variable pada pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Sharia Maqasid Index* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Pada Pendekatan Sharia Maqasid Index**

| <b>Tujuan Syariah</b>                    | <b>Dimensi (D)</b>                              | <b>Elemen (E)</b>          | <b>Rasio Kinerja (R)</b>                   | <b>Sources of Data</b> |
|--|---|----------------------------|--|------------------------|
| Tahzib al-fard<br>(Educating Individual) | D1. <i>Advancement Knowledge</i>                | E1. <i>Education Grant</i> | R1. <i>Education Grant/Total Expense</i>   | Annual Report          |
|  |   | E2. <i>Research</i>        | R2. <i>Research Expense/ Total Expense</i> | Annual Report          |
|  | D2. <i>Instilling New Skill and Improvement</i> | E3. <i>Training</i>        | R3. <i>Training Expense/ Total Expense</i> | Annual Report          |
|  | D3. <i>Creating</i>                             | E4. <i>Publicity</i>       | R4. <i>Publicity</i>                       | Annual                 |

|                                      | <i>Awareness of Islamic Banking</i>           |   | <i>Expense/ Total Expense</i>  | <i>Report</i>        |
|--------------------------------------|---|---|--|----------------------|
| Iqomat al-adl (Establishing Justice) | <i>D4.Fair Return</i>                         | <i>E5.Fair Returns</i>                      | <i>R5.Profit Equalization Reserve (PER)/Net or Investment Income</i> | <i>Annual Report</i> |
|                                      | <i>D5.Cheap Products and Services</i>         | <i>E6.Functional Distribution</i>           | <i>R6.Mudharabah or Musyarakah Modes/ Total Investment Mode</i>      | <i>Annual Report</i> |
|                                      | <i>D6.Elimination of Injustices</i>           | <i>E7.Interest Free Product</i>             | <i>R7.Interest Free Income/ Total Income</i>                         | <i>Annual Report</i> |
| Jaib al-maslahah (Public Interest)   | <i>D7.Profitability of Bank</i>               | <i>E8.Profit Ratios</i>                     | <i>R8.Net Income/ Total Asset</i>                                    |                      |
|                                      | <i>D8.Redistribution of Income and Wealth</i> | <i>E9.Personal Income</i>                   | <i>R9.Zakat Paid/Total Asset</i>                                     | <i>Annual Report</i> |
|                                      | <i>D9.Investment in Real Sector</i>           | <i>E10.Investment Ratios in Real Sector</i> | <i>R10.Investment Real Economic Sectors/ Total Investment</i>        | <i>Annual Report</i> |

Sumber: Antonio<sup>3</sup>

Dimensi-dimensi di atas dibuat untuk dapat memahami dan menjelaskan rincian dari setiap konsep tersebut, sehingga dimensi untuk setiap konsep *maqasid syariah* dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Muhammad Syafii Antonio, dkk, "An Analysis...", hlm. 18

<sup>4</sup>Afrinaldi, "Analisa Kinerja ...", hlm. 7-9

1. Tahzīb al-fardī (Pendidikan bagi individu), dimensinya antara lain:

a. *Advancement Knowledge (D1)*

BPRS dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat sekitarnya. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar BPRS memberikan beasiswa pendidikan (E1. *Education Grant*) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. *Research*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa terhadap total biayanya (R1. *Education Grant/Total Expense*) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2. *Research Expense/Total Expense*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan BPRS, menunjukkan bahwa BPRS perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

b. *Instilling New Skill and Improvement (D2)*

BPRS memiliki kewajiban untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan pegawainya, hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian BPRS terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya (E3. *Training*). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. *Training Expense/Total Expense*). Semakin besar rasio biaya *training* dikeluarkan bank mengandung arti semakin besar perhatian bank terhadap mendidik pegawainya.

c. *Creating Awareness of Islamic Banking (D3)*

Peran BPRS dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang produk syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E4. *Publicity*). Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4. *Publicity Expense/Total Expense*). Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk syariah.

2. Iqomat al-adl (menegakkan keadilan), dimensinya diantaranya:

a. *Fair Returns (D4)*

BPRS dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*). Ukuran yang digunakan adalah rasio *Profit Equalization Reserve (PER)* bank syariah.

Untuk kasus BPRS di Indonesia, PER belum diterapkan secara penuh dan belum ada BPRS yang melaporkan tingkat PER dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu, rasio PER (R5. *Profit Equalization Reserve(PER)/Net or Investment income*) tidak dapat digunakan karena belum adanya data terkait dengan hal tersebut.

b. *Cheap Products and Services (D5)*

Elemen pengukuran yang dilakukan adalah E6 (*Funcional Distribution*) dengan rasio kinerja pengukuran (R6. *Mudharabah or Musyarakah Modes/Total Investment Mode*), berapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan BPRS. Kedua akad tersebut mengandung nilai bagi hasil (*profit sharing*). Semakin tinggi model pembiayaan BPRS menggunakan Mudharabah dan Musyarakah menunjukkan bahwa BPRS meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

c. *Elimination of Injustices (D6)*

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin.

BPRS dituntut untuk menjalankann aktivitas bank khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio

pendapatan non bunga terhadap total pendapatan ( $R7. \text{Interest free income./Total income}$ ).

3. Jaib al-maslahah (mewujudkan kemaslahatan), dimensi pengukurannya antara lain:

a. *Profitabilty of Bank (D7)*

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi dapat berdampak pada semua *stakholder* perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas bank syariah dan dapat diukur melalui seberapa besar *net profit* terhadap *total asset* bank syariah.

b. *Redistribution of Income and Wealth (D8)*

Salah satu peran penting keberadaan BPRS adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua golongan. Peran ini dapat dilakukan BPRS melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh BPRS. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar BPRS terhadap laba bersih BPRS tersebut ( $R9. \text{Zakat paid/Total asset}$ ).

c. *Investment in Real Sector (D9)*

Keberadaan BPRS diharapkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad BPRS dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan BPRS diharapkan lebih

banyak pada sektor riil tersebut seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro.

Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan BPRS terhadap sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut ( $R10. Investment in Real Economic Sectors/Total investment$ ). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan bank syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor ril yang akan memberikan kemaslahatan pada seluruh lapisan masyarakat.

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran di atas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Bobot Rata-Rata dan Elemen Pengukuran *Maqasid Syariah***

| Tujuan  | Bobot<br>( <i>Weighting</i> )<br>Rata-rata<br>(100%) | Elemen  | Bobot<br>( <i>Weighting</i> )<br>Rata-rata<br>(100%) |
|---|--|---|--|
| 1. Tahzib al-fardū<br>( <i>Educating Individual</i> ) | 30   | E1. <i>Education Grant</i>                    | 24   |
|   |  | E2. <i>Research</i>                           | 27   |
|   |  | E3. <i>Training</i>                           | 26   |
|   |  | E4. <i>Publicity</i>                          | 23   |
|   |  | Total   | 100  |
| 2. Iqomat al-adl<br>( <i>Establishing Justice</i> )   | 41   | E5. <i>Fair Returns</i>                       | 30   |
|   |  | E6. <i>Functional Distribution</i>            | 32   |
|   |  | E7. <i>Interest free Product</i>              | 38   |
|   |  | Total   | 100  |
| 3. Jaib al-maslahah<br>( <i>Public Interest</i> )     | 29   | E8. <i>Profit Ratios</i>                      | 33   |
|   |  | E9. <i>Personal Income</i>                    | 30   |
|   |  | E10. <i>Investment Rations in Real Sector</i> | 37   |

|       |     |       |     |
|-------|-----|-------|-----|
| Total | 100 | Total | 100 |
|-------|-----|-------|-----|

Sumber: Mohammed dan Razak<sup>5</sup>

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi objek penelitian ini adalah seluruh BPRS di Indonesia yang tercatat selama periode 2011 hingga 2015 dengan jumlah BPRS 161 BPRS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan penelitian.<sup>6</sup> Kriteria dalam pengambilan sampel adalah BPRS yang laporan keuangan tersedia secara lengkap selama lima tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Pemilihan sampel berdasarkan kelengkapan data yang dimiliki BPRS, terutama informasi mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasional, pembiayaan yang disalurkan, aktiva lancar pendapatan operasional lainnya dan rasio-rasio yang digunakan pada *indikator Sharia Maqasid Index (SMI)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang berupa data kerat lintang (*cross section*) sebanyak 113 BPRS di Indonesia dan data deret waktu (*time series*) dalam periode kuartal yang diolah menjadi data tahunan (kuartal desember) pada tahun 2011 hingga 2015. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

<sup>5</sup>Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak, "The Performance...", hlm.9

<sup>6</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 117

## E. Teknik Analisis Data

### 1. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

*Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat memperbaiki kinerja yang ada di perusahaan dengan mengurangi *input* atau meningkatkan *output*. Selanjutnya, DEA berfokus pada pengamatan tahunan individu perusahaan dan mengoptimalkan ukuran kinerja masing-masing perusahaan. Membangun pembatasan terpisah untuk masing-masing tahun yang diteliti adalah masalah penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis karena perusahaan mungkin yang paling efisien dalam satu tahun tetapi situasi yang sama mungkin tidak sama pada tahun berikutnya.<sup>7</sup>

Dalam analisis ini menggunakan DEA merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk pengukuran kinerja suatu aktivitas unit, *software* yang digunakan adalah *Microsoft Excel 2013* untuk tabulasi data dan program *DEAP 2.1*. Unit-unit yang dianalisis oleh DEA disebut unit pembuat keputusan (UPK). DEA membandingkan tiap-tiap UPK dengan UPK yang dianggap paling baik atau efisien atau dengan kata lain DEA mengidentifikasi batas efisien pada beberapa perbandingan UPK. Suatu UPK dikatakan efisien, apabila mencapai nilai 1 atau 100%, sebaliknya jika kurang dari 1 atau 100% maka UPK dianggap inefisien.

Alasan menggunakan DEA sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di

---

<sup>7</sup>Fadzlan Sofian, "The Efficiency Of Islamic Banking Industry: A Non Parametric Analysis With Non-Discretionary Input Variable", *Islamic Economic Studies*, Vol.12, No.1 dan 2, Agustus 2006 dan Januari 2007, hlm. 55

Indonesia adalah bahwa DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit pembuat keputusan (UPK) dan membandingkan secara relatif terhadap UPK lain<sup>8</sup> dan melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial (*potential improvement*) dari masing-masing *input*<sup>9</sup>. Maka, dengan DEA dapat mengidentifikasi *input* atau *output* suatu bank yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari sumber ketidakefisienan suatu bank.

## 2. *Sharia Maqasid Index (SMI)*

Model pengukuran maqasid syari'ah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran maqasid syari'ah yang dibuat dan digunakan oleh Omar dan Razak dalam mengukur kinerja perbankan syariah dalam bentuk *Sharia Maqasid Index (SMI)*, yang bersumber dari konsep maqasid syari'ah yang dijelaskan oleh Imam Abu Zahrah.

### a. Metode Sekaran (*Operational Method*)

Metode operasionalisasi Sekaran dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang akan dapat mengukur dari konsep tersebut.

### b. Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syari'ah

Berdasarkan metode operasionalisasi yang dibuat oleh Sekaran tersebut di atas, maka dapat dibuat model pengukuran kinerja maqasid

---

<sup>8</sup>Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari, "Efisiensi ..., hlm. 56

<sup>9</sup>Muliawan D.Hadad. dkk., "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)", *Bank Indonesia Research Paper*, 2003, hlm.14

syari'ah bank syariah. Model tersebut disusun dari konsep maqasid syari'ah yang telah dijelaskan oleh berbagai ulama dan cendekiawan Islam khususnya maqasid syari'ah yang dijelaskan oleh Abu Zahrah. Ada tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja maqasid syari'ah bank syariah, yaitu<sup>10</sup>:

- 1) Menilai setiap rasio kinerja maqasid syari'ah yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu:
  - a) *Education Grant/Total Expense* ( $R_{1*1}$ )
  - b) *Research Expense/Total Expense* ( $R_{2*1}$ )
  - c) *Training Expense/Total Expense* ( $R_{3*1}$ )
  - d) *Publicity Expense/ Total Expense* ( $R_{4*1}$ )
  - e) *Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income* ( $R_{1*2}$ )
  - f) *Mudharabah and Musyarakah Modes/Total Investment Mode* ( $R_{2*2}$ )
  - g) *Interest Free Income/Total Income* ( $R_{3*2}$ )
  - h) *Net Income/Total Asset* ( $R_{1*3}$ )
  - i) *Zakah Paid/Net Asset* ( $R_{2*3}$ )
  - j) *Investment in Real Economic Sectors/Total Investment* ( $R_{3*3}$ )
- 2) Menentukan peringkat dari BPRS melalui indikator kinerja (IK) setiap BPRS. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive The Weighting Method (SAW)* dengan cara pembobotan, agregat dan

---

<sup>10</sup>Afrinaldi, hlm. 10-12

proses menentukan peringkat. SAW merupakan metode *Multiple Attitude Decision Making (MADM)* yang dilakukan dengan Pengambilan keputusan (*Decision Maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqasid syari'ah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio sebagaimana pada tabel sebelumnya (tabel 3.1). Para *decision maker* menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari 3 tujuan maqasid syari'ah dan 10 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel 3.2 di atas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan 131 BPRS yang menjadi objek penelitian periode 2011-2015. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap BPRS dengan cara mengalihkan setiap rasio skala setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat *sharia maqasid index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahzib al-fard (Mendidik Individu)= tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK(T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \text{ atau } W_{11}(E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \quad \dots(1)$$

Dimana:

T1 =Tujuan pertama dari *maqasid syariah (tahzib al-fard)*

$W_{11}$ =Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*tahzib al-fard*)

$E_{11}$  =Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1  
(E1.*Education Grant*)

$E_{21}$  =Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2.  
*Research*)

$E_{31}$  =Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3.  
*Training*)

$E_{41}$  =Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4.  
*Publicity*)

$R_{11}$  =Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

$R_{21}$  =Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

$R_{31}$  =Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

$R_{41}$  =Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

Sehingga, IK (T1)=  $IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41} \dots\dots(2)$

Dimana :

$$IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} \dots\dots(3)$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21} \dots\dots(4)$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \dots\dots(5)$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \dots\dots(6)$$

b) *lqomat al-adl* (Menegakkan Keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK (T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{22} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{Atau } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{22} + E_{32} \times R_{32}) \dots\dots(7)$$

$$\text{Sehingga, IK (T2)} = \text{IK}_{12} + \text{IK}_{22} + \text{IK}_{32} \quad \text{.....(8)}$$

Dimana :

$$\text{IK}_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \quad \text{.....(9)}$$

$$\text{IK}_{22} = W_{22} \times E_{22} \times R_{22} \quad \text{.....(10)}$$

$$\text{IK}_{32} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \quad \text{.....(11)}$$

c) Jaib al-maslahah (Mewujudkan Kemaslahatan) = Tujuan 3

(T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$\text{IK (T3)} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{Atau } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \quad \text{.....(12)}$$

$$\text{Sehingga, IK (T2)} = \text{IK}_{13} + \text{IK}_{23} + \text{IK}_{33} \quad \text{.....(13)}$$

Dimana :

$$\text{IK}_{13} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \quad \text{.....(14)}$$

$$\text{IK}_{23} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \quad \text{.....(15)}$$

$$\text{IK}_{33} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \quad \text{.....(16)}$$

3) Menentukan indeks maqasid syari'ah (*Sharia Maqasid Index*)  
setiap bank syariah

*Sharia maqasid index* untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan maqasid syari'ah. Sehingga SMI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SMI} = \text{IK(T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK (T3)} \quad \text{.....(17)}$$

Dengan kata lain SMI untuk setiap bank syariah merupakan jumlah total kinerja dari indikator kinerja masjid syariah Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

